

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. Untuk mewujudkan hal tersebut banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya mencetak sumber daya yang berkualitas dan siap berkompetensi yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan (Mulyono, 2010). Peningkatan mutu pendidikan dapat diselenggarakan dengan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tentunya harus melalui proses yang harus dilalui siswa yang dinamakan belajar.

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Abdurahman, 2012). Kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang merupakan suatu kegiatan penting untuk memahami materi pada suatu bidang studi. Keberhasilan suatu proses pada kegiatan pembelajaran pada bidang studi matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep dan materi pada mata pelajaran matematika.

Semakin tinggi tingkat keberhasilan siswa, semakin tinggi juga kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami suatu konsep dan materi. Namun, kenyataan di lapangan SMP Negeri 20 Kota Kupang menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam konsep dan materi pada mata pelajaran matematika masih sulit dipahami, contohnya pada penyelesaian materi himpunan hal ini juga berdampak pada prestasi belajar mata pelajaran matematika menjadi rendah. Sering kita temui siswa yang kurang tertarik mengikuti pelajaran matematika bahkan ada pula siswa yang takut dan benci pada pelajaran matematika. Anggapan buruk tersebut tentunya membuat motivasi belajar terhadap mata pelajaran matematika menjadi rendah dan menyebabkan anak menjadi kesulitan belajar matematika. Salah satu materi pada pelajaran matematika adalah materi himpunan.

Kesulitan yang dialami siswa pada saat proses belajar matematika materi himpunan akan berdampak dalam pemecahan masalah materi himpunan tersebut. Menurut Ratnasari, (2014) pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Chotima, (2014) menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Dengan motivasi dari guru serta sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat

membantu siswa dalam pemecahan masalah sehingga siswa dapat menunjukkan persepsi yang baik dalam mata pelajaran matematika.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut internal dan eksternal. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Setiadi, (2015) persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, di mana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman – pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda –beda . Perbedaan tersebut biasa dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPN 20 Kupang juga masih rendah, akibatnya siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini memungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang di berikan oleh guru tersebut. Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu siswa kurang mampu menggali informasi / konsep yang terkandung dalam soal, sulit untuk menterjemahkan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari kedalam bahasa matematika, hal ini terlihat, dalam satu semester disusun dalam berapa blok ujian, di mana satu blok pengujian dilaksanakan setelah dilangsungnya pembelajaran untuk satu atau beberapa KD (Kompetensi Dasar), dari hasil ujian ini siswa yang sudah dinyatakan tuntas mengikuti program pengayaan sedang yang belum tuntas mengikuti program remedial. Ujian ini dikenal sebagai tes sumatif, ujian tengah semester, akhir semester maupun ujian kenaikan kelas. Dalam proses pembelajaran guru tentu melakukan penilaian dan akan lebih baik bila sekaligus menganalisis hasil tes. Masalah tingkat ketuntasan kelas masih di bawah 75% (jumlah siswa yang telah kompeten), namun ini hanya sekedar wacana, yang ini berarti pelajaran yang telah

diberikan guru belum diserap dengan baik oleh siswa. Untuk itu perlu dikaji kembali apakah soalnya yang terlalu sulit, atau soalnya telah benar-benar sesuai dengan indikator, namun cara pembelajarannya kurang baik sehingga siswa kurang memahami materi pembelajarannya. Dari beberapa pertimbangan di atas, tampak bahwa ujian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Materi himpunan merupakan pokok bahasan dalam matematika di kelas VII . Penggunaan materi ini banyak ditemukan dalam kehidupan sehari – hari serta banyak digunakan dalam disiplin ilmu lain, atas dasar pemikiran tersebut penulis memilih pemahaman konsep matematika dalam memecahkan masalah pada materi himpunan secara matematis yang dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari sebagai upaya untuk memberikan kesempatan pada siswa menemukan kembali dan mengonstruksi konsep dan mengeksplorasi kemampuan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dikemukakan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **PROFIL PERSEPSI SISWA TERHADAP KONSEP MATERI HIMPUNAN PADA SISWAKELAS VII SMP**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil persepsi siswa terhadap konsep materi himpunan pada siswa kelas VII SMPN 20 Kota Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap materi himpunan pada siswa kelas VII SMPN 20 Kota Kupang

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Profil

Profil adalah sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda, lembaga ataupun wilayah.

#### 2. Persepsi Siswa

Persepsi merupakan suatu proses pikiran individu untuk menterjemahkan stimulus dari lingkungan sekitar, yang diterima melalui sistem alat inderanya sehingga menghasilkan informasi.

### **E . Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian yaitu :

#### 1. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif dalam memilih profil persepsi siswa terhadap konsep materi himpunan pada siswa.

2. Bagi siswa

Sebagai motivasi untuk meningkatkan profil persepsi siswa terhadap konsep materi himpunan pada siswa, dan memperbaiki cara belajar serta menumbuhkan kreatifitas berpikir dan saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Agar peneliti juga memiliki pengetahuan yang luas tentang profil persepsi siswa terhadap konsep materi himpunan dan dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang menarik dalam proses belajar.